

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

M. Risky Ranosa^{1*}, Adi Warsito* Eka Nur Candra Kartika*

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

* E-mail: mriskyranos@stitnurussalam.ac.id, adiwarsito@stitnurussalam.ac.id, zifazifa50@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan landasan sekaligus faktor pendorong yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah berperan dalam mengelola seluruh sumber daya manusia, terutama guru atau pendidik, yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menjadi teladan serta menjalankan tanggung jawabnya terhadap guru. Hal ini penting mengingat guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter serta peningkatan prestasi peserta didik. Untuk mendukung tugas tersebut, guru perlu memiliki kompetensi yang mencakup empat aspek, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan kompetensi yang memadai, diharapkan guru dapat melahirkan generasi peserta didik yang berprestasi sesuai dengan potensi masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus informasi dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru (pendidik), tenaga kependidikan, petugas keamanan madrasah, serta petugas kebersihan. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, karena berperan langsung dalam membina dan mengawasi kinerja guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah yaitu 1) Mempengaruhi dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan cara memantau membuat Rencana Pokok Pembelajaran serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan terutama mengenai pembelajaran secara daring, 2) Menggerakkan yakni menjadi teladan atau contoh bagi masyarakat madrasah terutama guru, contohnya saja kepala madrasah mengambil sampah ketika guru atau petugas kebersihan tidak ada, berpakaian rapih, tepat waktu, tegas dan lain sebagainya sehingga secara tidak langsung menjadi contoh tersendiri bagi warga madrasah, 3) Memotivasi dengan cara mewajibkan setiap guru yang memiliki kepentingan dengan peserta didik harus dilakukan di madrasah guna menjaga keprofesionalan guru itu sendiri, dan terakhir 4) Membina yang dalam prosesnya dengan cara melakukan pembebasan kepada guru menggunakan metode pembelajaran yang bagaimana serta memberikan teguran atau sanksi pada guru yang kurang disiplin.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kinerja Guru, Kepala Madrasah.

Abstract

The leadership of the madrasah principal is a fundamental and highly significant driving factor in an educational institution. The principal plays a crucial role in managing all human resources, especially teachers or educators, who hold a central role in the learning process. Therefore, the principal must be a role model and carry out their responsibilities toward the teachers. This is important because teachers are the ones who interact directly with students and hold a major responsibility in character development and enhancing student achievement. To support this role, teachers need to possess competencies that cover four key aspects: pedagogical, personal, professional, and social competence. With adequate competencies, teachers are expected to produce high-achieving students in line with their respective potentials. This study aims to describe the role of the madrasah principal's leadership in improving teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The focus of information in this study is gathered from the principal, teachers (educators), educational staff, school security personnel, and cleaning staff. The primary informant in this study is the principal, as they are directly involved in guiding and supervising teacher performance within the environment of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. The results of this study indicate that the leadership role of the madrasah principal is 1) Influencing the management of student learning by monitoring the creation of the Main Learning Plan and carrying out training activities, especially regarding online learning, 2) Motivating, namely being a role model or example for the madrasah community, especially teachers, for example, the madrasah principal picks up trash when teachers or cleaning staff are not there, dresses neatly, is punctual, is firm and so on so that indirectly becomes an example for the madrasah community, 3) Motivating by requiring every teacher who has an interest in students to be carried out in the madrasah in order to maintain the professionalism of the teacher himself, and finally 4) Fostering in the process by giving freedom

to teachers to use what learning methods and giving warnings or sanctions to teachers who are less disciplined.

Keywords: Leadership, Teacher Performance, Madrasah Principal

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.¹ Visi dari pendidikan nasional adalah menyediakan suatu sistem pendidikan yang berkualitas yang menyediakan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mencapai hasil belajar dan mencapai potensi yang dimilikinya. Salah satu faktor penting dalam mencapai visi pendidikan tersebut adalah peran dan kemampuan kepemimpinan, terutama kepala sekolah.² Pada saat ini banyak sekali perubahan-perubahan serta kemajuan- kemajuan pendidikan yang terjadi sesuai perkembangan zaman dan teknologi. Adanya pendidikan maka akan membawa perubahan pada pemikiran manusia, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak paham menjadi paham, sebab pendidikan menjadi hal yang harus dipenuhi dan mutlak dalam usaha meningkatkan derajat manusia, agama terkhusus bagi bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa yang lainnya.³ Setiap pendidikan disebuah madrasah tentu memiliki tujuan serta visi misi yang jelas, oleh sebab itu pendidikan yang berada di sebuah madrasah harus memiliki seseorang pemimpin kepala madrasah yang baik dan berwibawa. Pemimpin yang berwibawa, sesungguhnya ia sendiri tidak menyadarinya, namun bisa dirasakan dari perilaku bawahannya yang tanpa emosional dan menjaga sikap. Para bawahan tetap menjalankan tugas sukarela tanpa diawasi ataupun mengawasi.⁴

Faktor penentu terwujudnya proses

pendidikan yang bermutu adalah keefektifan kepemimpinan kepala madrasah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan pegawai lainnya dilingkungan sekolah, prestasi guru, prestasi siswa, kinerja madrasah secara umum, peran manajemen layanan, pelayanan administrasi, dan kedisiplinan guru tinggi, sehingga terciptanya guru yang profesional dan berkualitas serta mampu membuat peserta didik berprestasi. Peserta didik yang berprestasi atau Prestasi siswa adalah serangkaian dari kegiatan jiwa dan raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir atau rapor.⁵

Kepala madrasah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu faktor strategi yang paling penting dalam mengembangkan madrasah yang bermutu tersebut, terutama dalam perannya sebagai nahkoda yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh madrasah itu sendiri sehingga kualitas pelayanan juga menjadi lebih baik. Dengan demikian, kualitas pelayanan dapat didefinisikan seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas layanan yang mereka terima.⁶ Untuk itu pula penting mengetahui faktor dimensi pokok kualitas pelayanan, yaitu penampilan fisik, penampilan fisik dimaksudkan bahwa penampilan sarana fisik dan perlengkapan, peralatan, penampilan personalia dan komunikasi merupakan bukti nyata pelayanan administrasi yang diberikan.⁷ Menjadi

¹ Mas Wedan, *Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum*, Silabus, 2016.

² Yahya Sudarya and Tatang Suratno, "Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah," Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

³ Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 3, No 1, April 2015.

⁴ Fitriyani, dan Saiful Akhyar Lubis, Siti Zubaidah. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di MDA Bani Al-Kautsar Medan Maimun, *Edu Religia*: Vol.2 No.3, Juli-September 2018.

⁵ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018.

⁶ Amirudin, Kinerja Tata Usaha Dengan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah, *Jurnal Al-Idarah*, Vol 7 No.1 juni 2017, h. 6.

⁷ Anik Indrawati, "Pengaruh Kualitas Layanan

pemimpin senantiasa penuh tantangan dan kejutan, meskipun beberapa pemimpin seakan-akan dapat mengelola tanpa susah payah. Kepemimpinan bukan suatu hal yang mudah, pekerjaan pemimpin bukanlah memecahkan persoalan seorang diri, melainkan mereka yang dipimpinnya untuk memecahkan persoalan.⁸

Seperti penjelasan di dalam ayat Al-Qur'an. Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ
خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الدِّمَآءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmuberfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuatkerusakan padanya danmenumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau!" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui."

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa setiap manusia yang lahir, ia memiliki tugas sebagai pemimpin dimuka dibumi. Tugas kepemimpinan itu tidak hanya ditunjukkan pada Nabi Muhammad Saw, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan tugas memimpin golongannya. Adapun tugas kepemimpinan manusia ini mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnya masalah pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020 dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung beliau berkata: Kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin tentu banyak sekali maksud dan

pengertiannya serta ruang lingkup lembaga mana saja. Sebab setiap pimpinan atau kepemimpinan yang membedakannya hanya dari pribadi pimpinan madrasah atau sekolah itu sendiri, bagaimana mengelola madrasah, atas kinerja guru sehingga melahirkan peserta didik yang berprestasi yang sesuai dengan moto MTs N 2 Bandar Lampung yaitu salah satunya Berkompetensi meraih prestasi. Kemudian yang membedakannya yaitu kembali lagi pada diri pribadi masing-masing. Salah satu dari hal tersebut Pemimpin itu harus bisa memberi Teladan atau contoh yang baik bagi warga sekolah baik itu guru, tenaga pendidik, maupun peserta didik, dapat membina dan mengelola guru dan tenaga pendidik serta peserta didik, pandai berkomunikasi baik ekstern maupun intern, Pemimpin juga harus tahu mana yang menjadi tugas fungsi srta tanggungjawabnya, mengerti agama dan teguh pendirian yang tegas, guru memahami bahwa tugasnya bukan hanya sebagai memberi materi dan menilai saja (memahami peserta didik, menjadi orang tua seperti orang tua kandungnya), namun hal yang paling penting pada diri seorang kepala madrasah dalam hal ini kepemimpinan itu mampu manajemen atau mengelola dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen yang tepat. Dengan menerapkan itu semua, madrasah yang kita kelola akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan serta visi misi madrasah itu sendiri.⁹

Qur'an surah As-Sajdah Ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ اٰیْمَةً یَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوْۤا
وَكَانُوْۤا بِاٰیَّتِنَا یُوْقِنُوْنَ

Artinya : "Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami".

Yang dimaksud dengan ayat diatas ialah pemimpin-pemimpin yang sabar dalam

Lembaga Pendidikan Terhadap Kepuasan Pelanggan", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Cvol 16, No.1, Maret 2011, h. 25-27.

⁸ Farid Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah",

Tadris: Volume 1. Nomor 2, 2006.

⁹ Tarmadi, Kepala MTs N 2 Bandar Lampung, Wawancara, pada hari Jum'at Tanggal 04 Desember di Kantor Ruang Kepala Madrasah.

menegakkan kebenaran. Jadi menurut pribadi penulis dapat dipahami bahwa yang terpenting dalam membangun madrasah berprestasi atau tidak berprestasi adalah kepemimpinan seorang penggerak yaitu kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri, oleh sebab itu seorang pemimpin kepala madrasah harus memiliki kemampuan-kemampuan, diantaranya ialah mempengaruhi, menggerakkan, menetapkan, memotivasi serta membina sasarannya, sasaran yang dimaksud ialah guru atau tenaga pendidik mulai dari prestasi guru, prestasi siswa, kinerja madrasah secara umum, peran manajemennya layanan, pelayanan administrasi serta kedisiplinan guru tinggi sehingga terciptanya guru atau tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional yang pada akhirnya memunculkan peserta didik yang berprestasi terutama dalam bidang akademik. Sasaran menurut kodiran dalam jurnalnya, yaitu bersifat smart, yakni bersifat khusus, masuk akal, bisa diukur, dapat dicapai, dan mempunyai jadwal, serta waktu yang hanya sebentar, contohnya bisa berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.¹⁰

Motivasi internal dari diri kepala madrasah juga merupakan kunci dari terwujudnya kinerja guru yang baik, tanpa adanya motivasi dan kesadaran internal dari kepala sekolah, serta semangat untuk mengabdikan, yang akan melahirkan visi sekolah maupun kemampuan konseptual yang jelas dari kepala sekolah.¹¹

Tabel 1
Indikator Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs N 2 Bandar Lampung

No.	Indikator	Tidak Terlaksana	Terlaksana
1.	Mempengaruhi		✓
2.	Menggerakkan		✓
3.	Memotivasi		✓
4.	Membina		✓

Berdasarkan hasil pra penelitian atau pengamatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah 2 Bandar Lampung, kepala madrasah sudah melakukan tugas tanggung jawabnya dengan cukup baik dan sudah terlaksana sepenuhnya. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah dalam hal mempengaruhi yakni pengarahan, koordinasi dan komunikasi dengan konsep fungsi-fungsi manajemen yaitu POACE (*planning, organizing, actuating, controlling*, kemudian evaluasi), menggerakkan, memotivasi, dan membina sehingga menghasilkan guru atau pendidik yang berkualitas dan profesional.¹²

METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode Merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan pengertian baru menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹³ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah pencarian penyelidikan atau cara dan teknis ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

2. Jenis Penelitian

Terkait jenis penelitian, penelitian dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung ini merupakan penelitian pendekatan Kualitatif (lapangan), yang mana penelitian ini berkaitan dengan menganalisis, mendeskripsikan, kegiatan sosial dan pemikiran

¹⁰ Kodiran, "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.8 No.2, Desember 2018.

¹¹ Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2015.

¹² *Observasi*, pada hari jumat 25 oktober sampai dengan 05 januari 2021, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 1.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

seseorang baik individu atau kelompok.¹⁵ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶ metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran seseorang serta menekankan makna dari pada generalisasi terhadap perilaku yang diamati. Jadi penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dibuat dan dirancang guna memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi yang ada di lapangan sesuai kenyataan atau fakta di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey sehingga penelitian deskriptif dapat disebut dengan penelitian survey.¹⁷

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengumpulan data secara langsung dan data diberikan kepada pengumpul data.¹⁸

Pengumpulan data secara langsung didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung disekolah serta wawancara dengan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, beberapa guru dan staf di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau jenis data yang berasal dari sumber dokumen atau sumber-sumber lainnya. Sumber data sekunder yang didapatkan penulis adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data-data madrasah serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan. Data Sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Berikut ialah beberapa metode dalam pengumpulan data, yakni:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah suatu metode percakapan dua orang atau lebih yang sebelumnya telah dipersiapkan atau pun belum dipersiapkan baik secara tulisan ataupun lisan ketika proses memberikan pertanyaan dan jawaban. Menurut Lincoln dan Guba, wawancara yang dimaksud ialah membangun perihal pihak yang terkait, organisasi, kejadian, kegiatan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang dan memperluas

¹⁵ Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana Prenasa Media Group, 2010, h. 1.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.15.

¹⁷ Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi*

Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 72.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 225.

konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁹ Jadi, wawancara adalah suatu proses bentuk komunikasi atau percakapan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang memiliki maksud dan tujuan (*interviewner* atau yang mengajukan pertanyaan) dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melihat dari pelaksanaannya, jenis wawancara dari judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung adalah wawancara atau model *interview* bebas terpimpin (wawancara bebas terpimpin) yang merupakan kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber atau pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, sudut pandang serta ide-ide yang ada (nara sumber Kepala Sekolah dan Guru atau tenaga pendidik).

b. Metode observasi

Metode observasi adalah aktivitas untuk mengetahui fenomena-fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan fenomena yang diteliti (informasi bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan). Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.²⁰ Jadi observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, dengan tidak menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses

salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menemukan atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Contohnya kebijakan, biografi sketsa, foto, catatan harian, peraturan atau sejarah kehidupan. Jadi, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang memiliki tujuan bahwa untuk memperoleh data tentang profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, yang dimulai dari sejarah singkat, visi-misi dan tujuan, daftar peserta didik, sarana dan prasarana, beberapa prestasi sekolah, dan yang erat kaitannya dengan penelitian yakni terkait peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Analisis Data

Analisis Data adalah sebuah cara atau proses pemilihan data atau pemodelan data dengan tujuan mendapatkan informasi secara detail guna Pendukung sebuah kebijakan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis atau menganalisa data yakni reduksi data, penyajian atau paparan data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang mengarahkan dan menggolongkan serta membuang yang tidak perlu dan mengolah data sehingga pada akhirnya dapat menarik sebuah kesimpulan. Berikut tahapan-tahapan dalam mereduksi data, yakni:

- 1.) Penyajian data
- 2.) Memverifikasi data
- 3.) Mengambil kesimpulan

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹ Oleh sebab itu, pentingnya

¹⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 127.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,

Kualitatif Dan R&D, cet ke 20, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 27.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,

mereduksi data bagi peneliti akan menjadi gambaran yang lebih jelas sekaligus mengetahui dan paham proses apa yang akan dilakukan selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini ialah peneliti mencari dan mengumpulkan data dari berbagai cara atau metode, seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah serta guru. Ketika proses penelitian terdapat wawancara yang jawabannya tidak sesuai maka jawaban itu tidak digunakan, dan jika jawaban itu terlalu panjang dan luas maka peneliti mengambil inti atau kesimpulannya saja dari jawaban itu.

b. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam banyak cara atau bentuk, yaitu uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data kualitatif teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan. Maka dari itu penelitian ini dalam penyajian data menggunakan teks naratif, teks naratif adalah teks yang memiliki sifat penyusunan kata yang terstruktur sehingga mudah dipahami oleh pembaca, khususnya peneliti.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Selanjutnya Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan ke tiga dari kegiatan analisis data. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai tema penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.²² Berdasarkan uraian dari penjelasan ke tiga dari kegiatan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebuah proses analisis data yang berdasarkan data yang telah terkumpul dan nantinya mudah untuk

dipahami.

6. Teknik keabsahan Data

Triangulasi adalah suatu proses pemaduan dari berbagai sumber yang ada, teori yang ada, metode yang ada sehingga nantinya bisa untuk mudah dipahami lebih jelas. Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.²³ Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat refleksi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung peneliti menggunakan triangulasi data, yang mana dimaksud disini adalah triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung sudah sangat baik dan optimal, hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari dampak dari peran kepemimpinan dan guru yang sangat baik dan optimal adalah sekolah menjadi favorit atau memiliki peminat yang cukup banyak dan peserta didik menjadi berprestasi. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru merupakan hal yang sulit di setiap sekolah apalagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung, oleh sebab itu kepemimpinan kepala madrasah begitu penting terhadap guru, karena guru adalah orang yang paling berperan dan berhadapan langsung dengan peserta didik. maka temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Kualitatif, dan R&D, cet ke 20, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 247.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, Cet, h. 103.

²³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, 2003, h. 115.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mempengaruhi Kinerja Guru terhadap Kemampuan Pedagogik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan atau ditemukan dalam hal mempengaruhi kinerja guru terhadap kemampuan pedagogik yakni dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan cara memantau membuat Rencana Pokok Pembelajaran dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan-pelatihan terutama mengenai pembelajaran secara daring, dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat wawancara kepala madrasah telah menjelaskan bahwa mengelola pembelajaran dari mulai merencanakannya sampai dengan evaluasi belajar adalah hal yang penting dan mendasar guna untuk pengembangan peserta didik nantinya.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menggerakkan Kinerja Guru terhadap Kemampuan Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung maka dapat disimpulkan atau ditemukan dalam hal menggerakkan kinerja guru terhadap kemampuan kepribadian maka dapat dikatakan sudah cukup baik yakni dalam hal menjadi teladan bagi masyarakat madrasah terutama guru, contohnya saja kepala madrasah tidak sungkan untuk mengambil sampah ketika guru atau petugas kebersihan tidak ada. Hal lain dibuktikan dengan kepala madrasah sendiri memberi contoh kepada guru secara tidak langsung dengan berpakaian rapih, tepat waktu, tegas dan lain sebagainya sehingga secara tidak langsung menjadi contoh tersendiri bagi warga madrasah.

3. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memotivasi Kinerja Guru terhadap Kemampuan Profesional

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan atau ditemukan dalam hal memotivasi kinerja guru terhadap kemampuan profesional dapat dikatakan sudah cukup baik

yakni dalam hal menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan cara mewajibkan guru yang memiliki kepentingan untuk datang ke madrasah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran wajib di madrasah, dengan alasan agar tingkat keprofesionalan guru tersebut tetap terjaga. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepala madrasah bahwa kepala madrasah menekan untuk terlebih dahulu memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi sebab dengan semua keadaan saat ini kita dituntut untuk mengerti dan paham teknologi yang berkenaan dengan proses pembelajaran siswa secara daring barulah kemudian menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

4. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membina Kinerja Guru terhadap Kemampuan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan atau ditemukan dalam hal membina kinerja guru terhadap kemampuan sosial yakni terkait dengan cara berkomunikasi dengan keseluruhan aspek, baik warga madrasah, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar dengan cara memberikan kebebasan kepada guru dalam melaksanakan metode yang bagaimana dalam pembelajaran serta memberi teguran kepada guru yang kira-kira masih tetap kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepala madrasah bahwa guru harus mampu berkomunikasi bergaul secara aktif dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik bahkan yang paling penting adalah orangtua atau wali dari peserta didik, apalagi dengan kondisi daring seperti ini maka komunikasi yang baik akan berguna untuk memantau sejauh mana peserta didik ini berkembang.

KESIMPULAN

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu pertama, mempengaruhi kinerja guru dalam kemampuan pedagogik yakni dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik mulai dari perencanaan sampai bagian evaluasi; kedua, menggerakkan

guru dalam kemampuan kepribadian yakni menjadi teladan bagi orang-orang sekitar sehingga dijadikan contoh atau suri tauladan bagi diri sendiri setiap warga madrasah; ketiga, memotivasi kinerja guru dalam kemampuan profesional yakni menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga terjadinya konten pembelajaran penggunaan teknologi yang ada, mulai dari peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga pendidik serta orang tua atau wali peserta didik sehingga melahirkan peserta didik yang berprestasi sesuai dengan kemampuannya; keempat, membina kinerja guru dalam kemampuan sosial yakni berkomunikasi bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua atau wali peserta didik sehingga dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran peserta didik dan memberikan dampak yang positif bagi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Indrawati, Anik. Pengaruh Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Terhadap Kepuasan Pelanggan, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 16, No.1, maret 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h.1.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mahardhani, Ardhana Januar. *Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah*. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 2015.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,

Kualitatif Dan R&D, cet ke 20, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet ke 20, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana Prenasa Media Group, 2010.

Sudarya, Yahya dan Tatang Suratno. *Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

Wedan, Mas. *Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum*. Silabus, 2016.

Jurnal

- Amirudin. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Fitriyani, dan Saiful Akhyar Lubis, Siti Zubaidah. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di MDA Bani Al-Kautsar Medan Maimun, *Edu Religia*: Vol.2 No.3, Juli-September 2018.
- Farid Firmansyah. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Tadris*: Volume 1 Nomor 2, 2006.
- Irfan Rosyadi, Yogi dan Pardjono. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 3, No 1, April 2015.
- Kodiran. "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.8 No.2, Desember 2018.
- Syafi'i, Ahmad dan Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi,

Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2
No.2, Juli 2018.

Wawancara

Tarmadi. Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Negeri 2 Bandar Lampung, *Wawancara*,
pada hari Jum'at Tanggal 04 Desember di
Kantor Ruang Kepala Madrasah.

Observasi

Observasi. pada hari jumat 25 oktober sampai
dengan 05 januari 2021, di Madrasah
Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar
lampung.